

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Penyesalan NW, Ibu yang Tega Bunuh Anaknya karena Sering "Ngompol"

Sherly Puspita

Kompas.com - 21/11/2017, 08:37 WIB



Rekonstruksi di TKP pembunuhan NW oleh ibu kandungnya di Jalan Mangga I, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, Senin (20/11/2017). (Kompas.com/Sherly Puspita)

JAKARTA, KOMPAS.com — Senin (20/11/2017) siang, halaman depan sebuah indekos di gang di Jalan Mangga I, [Kebon Jeruk](#), Jakarta Barat, ramai dipenuhi warga.

Sejumlah polisi tampak hilir mudik di sekitar lokasi tersebut. Tak sedikit pengguna jalan yang melintas memperlambat laju kendaraannya untuk mencari tahu penyebab keramaian ini.

Sekitar pukul 11.00, sejumlah mobil polisi tiba di lokasi tersebut. Di salah satu mobil, sejumlah petugas berkerumun. Di dalam mobil tersebut, polisi membawa NW (25), wanita yang tega membunuh anak kandungnya pada Sabtu (11/11/2017).

Saat itu, NW tak kunjung keluar dari mobil polisi meski telah dibujuk sejumlah polwan. Ternyata, alasannya malu.

NW tak siap berhadapan dengan puluhan warga dan awak media yang telah menunggunya untuk menjalani proses rekonstruksi.

Mau tak mau, NW pun keluar dari mobil. Dengan baju lengan panjang berwarna merah kecoklatan dan penutup kepala berwarna hitam, NW terus menunduk dan tak membiarkan wajahnya tersorot kamera.

Menembus kerumunan warga, NW mendapat sorakan keras dari warga. NW tetap menunduk sambil membenamkan wajahnya di lengan polwan yang mengiringinya.

Hari itu, reka ulang adegan pembunuhan atau rekonstruksi dilakukan. Tepatnya di sebuah kamar di lantai dua indekos, tempat NW dan putranya, GW (5), selama ini tinggal.

Awak media tak diizinkan menyaksikan secara langsung 37 adegan yang diperagakan dalam rekonstruksi.



Rekonstruksi di TKP pembunuhan NW oleh ibu kandungnya di Jalan Mangga I, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, Senin (20/11/2017). (Kompas.com/Sherly Puspita)
Dari luar ruangan terdengar suara tangis NW. Namun, sekali lagi, awak media tak dapat menyaksikan secara langsung apa yang terjadi di dalam.

Setelah satu jam, rekonstruksi usai. Polisi memastikan sejumlah adegan yang diperagakan sesuai dengan keterangan pelaku dan para saksi. Hasil rekonstruksi pun akan digunakan untuk melengkapi berkas penyidikan yang akan diserahkan ke pihak Kejaksaan.

Kondisi kejiwaan NW

Publik dibuat heran dengan alasan NW membunuh putra kandungnya. NW mengatakan nekat membunuh karena kesal putranya sering mengompol.

Publik bertanya-tanya, jangan-jangan NW tak waras.

Polisi memastikan NW dalam keadaan waras. Hal ini diungkapkan polisi setelah menerima hasil observasi kejiwaan NW.

"Tes kejiwaan yang telah dilakukan hasilnya tersangka dalam keadaan sehat secara kejiwaan," ujar Kasat Reskrim Polres Jakarta Barat AKBP Edy Suranta Sitepu.



Kasat Reskrim Polres Jakarta Barat, AKBP Edy Suranta Sitepu, Senin (20/11/2017). (Kompas.com/Sherly Puspita)

Hal ini membuat NW dipastikan sadar saat melakukan pembunuhan.

Hal ini menyebabkannya terancam dijerat Pasal 80 Ayat 3 dan Pasal 76 c Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dengan ancaman hukuman 15 tahun penjara.

Meski dinyatakan waras, tampaknya NW tengah mengalami permasalahan hidup yang berat.

Kepala sekolah GW, Mery, menyebut NW kini tak lagi bekerja. Hal itu diungkapkan kakak NW yang semula sering mengantarkan jemput GW ke sekolah taman kanak-kanak tersebut. Hubungan antara NW dan kakaknya pun diketahui tak seharmonis dulu.

NW diketahui hanya tinggal bersama putranya di sebuah indekos dan tak memiliki suami. Menurut warga sekitar, NW hamil di luar nikah dan ditinggalkan begitu saja.

Hal inilah yang kemudian dianggap sejumlah pihak sebagai penyebab NW nekat menyiksa anaknya sendiri berulang kali hingga mengakhiri nyawa GW dengan menyemprotkan obat serangga dan membekapnya dengan kantong plastik.

Meski demikian, alasan ini tak lantas membuat polisi menjadi maklum. "Pelaku sehat secara kejiwaan. Tidak ada hubungannya dengan masa lalu. Proses hukum tetap berlanjut," kata Edy.

NW yang sudah membunuh anak kandungnya menyesal. Penyesalan itu diungkapkan NW ketika ditemui Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di Mapolres Jakarta Barat.

"Saat saya tanya, apa pesan kepada orangtua lain, dia berpesan jangan pernah lakukan kekerasan kepada anak dan lampiaskan kekesalan kepada anak karena penyesalan itu datang terakhir," ujar Wakil Ketua KPAI Rita Pranawati.

Kronologi Kasus Ibu Bunuh Anak dengan Semprotan Obat Nyamuk

Feri Agus Setyawan, CNN Indonesia | Minggu, 12/11/2017 16:43 WIB



Ilustrasi balita. (CNN Indonesia/Safir Makki)

Jakarta, CNN Indonesia -- Seorang ibu berinisial NW (30) tega membunuh anaknya berinisial GW yang masih berusia lima tahun di kediamannya, Jalan Asem Raya, Nomor 1 RT 06/RW 08, Duri Kepa, Kebun Jeruk, Jakarta Barat. Polisi pun langsung menetapkan NW sebagai tersangka.

Kapolres Metro Jakarta Barat Kombes Roycke Harry Langie mengatakan, NW dijerat dengan Pasal 80 ayat (3) juncto Pasal 76 C Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, dengan ancaman maksimal 15 tahun.

Berdasarkan pemeriksaan awal, NW mengaku menyemprotkan obat nyamuk ke wajah anaknya yang sedang menangis. NW mengatakan dirinya kesal lantaran sang anak kerap mengompol.

"Pelaku ini menggunakan ini (obat serangga) untuk mendiamkan anaknya nangis. Sehingga disemprot supaya dia diam. Padahal kita tahu sama-sama ini kan racun," kata Roycke memberikan konfirmasi, Minggu (12/11).

Roycke menjelaskan, sejak Sabtu (11/11) pagi, NW sudah marah terhadap GW lantaran mengompol di tempat tidur. NW pun langsung memukul bagian kelamin dan menggigit kuping kanan anaknya. Setelah tertidur, GW kembali bangun pada siang hari sekitar pukul 12.00 WIB.

Saat terbangun GW kembali mengompol. NW marah dan meminta anaknya untuk tidur lagi. Namun, melihat anaknya tak tidur kembali, NW memarahinya dan

menampar pipi kiri sang anak. NW memindahkan GW ke lantai, dan memintanya untuk tidur lagi.

Mengetahui GW tak tidur lagi, kata Roycke, NW semakin murka. Sesaat setelah menyemprotkan obat nyamuk ke wajah anaknya, NW langsung mengikat kedua tangan anaknya ke belakang menggunakan tali rafia.

“Dari keterangan tersangka bahwa korban ini sering ngompol. Sehingga pelaku kesal lalu melakukan tindakan ya mungkin hukuman, ya tapi berakibat fatal,” tuturnya.

Roycke menambahkan, selain menyemprotkan obat nyamuk ke wajah GW, NW kemudian menutup wajah anaknya menggunakan kantong plastik warna merah. Nahas, saat akan ditinggal pergi ke warung, GW sudah tak tedengar suaranya. NW pun langsung berusaha membawanya ke rumah sakit.

“Selanjutnya tersangka menggendong korban dan menelepon ibunya memberitahukan korban pingsan. Tersangka lalu memesan Grab Bike untuk membawa ke RS Graha Kedoya,” ujarnya.

Pemeriksaan Kejiwaan

Polisi masih melakukan pemeriksaan intensif terhadap tersangka. Penyidik juga akan memeriksa kejiwaan NW, meskipun dia mengaku tindakannya sebagai bentuk hukuman kepada anaknya.

“Kami lagi periksa, tapi sementara dari keterangan berapa saksi bahwa pelaku normal. Tapi tetap karena ini kejadian yang di luar dugaan tetap kami akan melakukan pemeriksaan kejiwaan,” ujarnya.

Berdasarkan hasil autopsi, terdapat luka lebam di tangan kanan dan kiri serta ada kebiruan di muka korban. Kepolisian masih menunggu keterangan dari dokter mengenai penyebab kematian korban, apakah karena semprotan obat nyamuk atau plastik yang ditutup di wajahnya.

“Nanti mungkin ada rekam medisnya bahwa apakah ini (obat serangga) juga penyebab dari kematian atau plastik yang ditutup di atas kepala. Jadi mukanya ditutup pakai plastik,” ujarnya. (gil)

Senin 20 November 2017, 13:13 WIB

Novi Pembunuh Anaknya di Jakbar Dinyatakan Sehat Kejiwaan

Arief Ikhsanudin - detikNews



Foto: Rekonstruksi ibu bunuh anak (Arief-detikcom)

Jakarta - Novi Wanti, pelaku pembunuhan anaknya, GW (5) telah menjalani tes kejiwaan di RS Polri Kramat Jati. Hasilnya, dia tidak mengalami gangguan kejiwaan.

"Sampai saat ini sudah 18 saksi yang diperiksa. Kejiwaan sudah, hasilnya dia sehat," ucap Kasat Reskrim Polres Jakarta Barat, AKBP Edi Sitepu, kepada wartawan di Jalan Asem Raya, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, Senin (20/11/2017).

Sebelumnya, polisi ingin memastikan kondisi jiwa dari pelaku. Hal itu dilakukan sesuai dengan SOP penyidikan.

"Karena kejadian ini di luar dugaan atau tidak biasa, dalam SOP kita, dilakukan pemeriksaan kejiwaan," kata Kapolres Metro Jakarta Barat Kombes Roycke Harry Langie, dalam keterangan kepada wartawan di Mapolres Jakarta Barat, Jalan S Parman, Minggu (12/11).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi :

Nama : Gom Gom Natannael Manurung
Tempat Tanggal Lahir : Hubuan, 24 Agustus 1991
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Agama : Kristen
Alamat : komp. Jati permai no.09 KAV 63. RT/RW :
008/006, Kel: Pelindung Hewan Kec: Astana
Anyar
No Hp : +6281220053537
E-mail : gomgomnatannael@yahoo.com

Data Pendidikan

Pendidikan Formal

NO	JENJANG PENDIDIKAN	PERIODE
1.	Sekolah Dasar	1997 - 2004
2.	Sekolah Menengah Pertama	2004 - 2007
3.	Sekolah Menengah Atas	2007 - 2010
4.	Universitas Langlangbuana Bandung	2014 - 2018

Data Karir

NO	JENJANG KARIR	PERIODE
1.	PT. DENPOO MANDIRI INDONESIA	2010-2016
2.	PT. AQUA JAPAN INDONESIA	2016-Sekarang